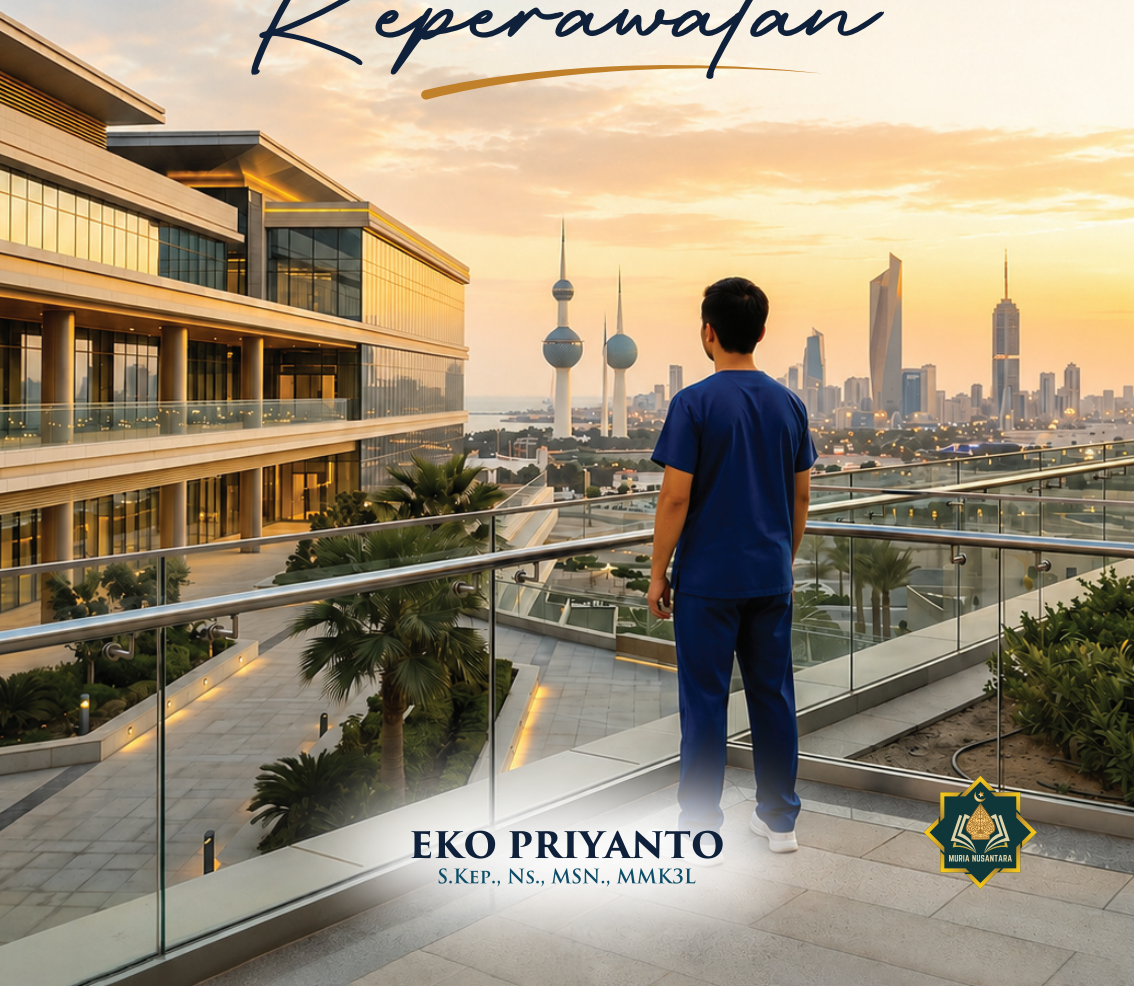


KISAH NYATA *Yang* TIDAK DIAJARKAN DI SEKOLAH *Keperawatan*



EKO PRIYANTO
S.KEP., NS., MSN., MMK3L



KISAH NYATA
Yang **TIDAK**
DIAJARKAN
DI SEKOLAH
Keperawatan

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 19 TAHUN 2002 TENTANG HAK CIPTA

Lingkup Hak Cipta

- 1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.*

Ketentuan Pidana Pasal 72 :

- 1. Barangsiapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).*
- 2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).*

KISAH NYATA YANG TIDAK DIAJARKAN DI SEKOLAH KEPERAWATAN

Eko Priyanto, S.Kep., Ns., MSN., MMK3L



KISAH NYATA YANG TIDAK DIAJARKAN DI SEKOLAH KEPERAWATAN

Penulis

Eko Priyanto, S.Kep., Ns., MSN., MMK3L

ISBN

978-634-05-4652-1

Desain Cover

Tim Redaksi

Layouter

Tim Redaksi

Penerbit

YAYASAN MURIA ILHAM NUSANTARA

Jl. Emerald Utama, Blok D, No. 23, RT. 01 RW. 23, Kel.
Meteseh, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah
50271

© Hak Cipta dilindungi Undang-undang

All Rights Reserved

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Yang Maha Mengetahui setiap langkah hamba-Nya bahkan langkah kecil yang nyaris salah, yang tidak dilihat siapa pun, tetapi sangat berarti di hadapan-Nya.

Buku ini lahir bukan dari kesempurnaan. Buku ini lahir dari perjalanan.

Perjalanan seorang perawat... yang pernah ragu, pernah takut, pernah bingung, dan yang paling jujur pernah hampir melakukan kesalahan.

Saya memulai karier di ruang penyakit dalam di RS Thamrin Salemba, Jakarta.

Di sana, saya belajar bagaimana dunia keperawatan yang sebenarnya tidak pernah benar-benar sama dengan apa yang diajarkan di bangku kuliah.

Dari sana, saya dipindahkan ke ICU.

Tempat di mana setiap detik terasa lebih cepat.

Tempat di mana kesalahan kecil bisa berarti besar.

Tempat di mana jantung bukan hanya milik pasien... tapi juga terasa berdetak lebih kencang di dada seorang perawat.

Saya juga pernah berada di NICU/PICU melihat kehidupan yang begitu kecil, begitu rapuh, namun begitu berharga.

Di sana, saya tidak hanya belajar ilmu.

Saya belajar... tanggung jawab.

Saya bekerja bersama teman-teman dari berbagai suku: Batak, Jawa, Sunda, Lampung, dan Betawi yang khas dengan “ane” dan “gue”-nya yang selalu menghidupkan suasana di tengah tekanan.

Saya juga pernah dibimbing oleh kepala ruang yang tegas—seorang perempuan Batak yang anggun, berwibawa, dan ditakuti.

Di bawah beliau, saya belajar bahwa ketelitian bukan pilihan... tapi keharusan.

Hampir dua tahun saya “digodok” di sana.

Dan saya pikir... saya sudah cukup siap.

Ternyata... belum.

Perjalanan saya berlanjut ke Kuwait.

Negeri gurun yang jauh dari rumah.

Tempat di mana saya menjadi satu-satunya perawat Indonesia di ruangan.

Tempat di mana bahasa menjadi tantangan, budaya menjadi ujian, dan kesepian menjadi teman.

Saya bekerja di Psychological Medicine Hospital Kuwait.

Bahasa Inggris saya saat itu masih terbatas.

Bahasa Arab? Hanya bekal dari kursus sederhana.

Rekan kerja saya banyak dari negara Arab dan India dengan logat yang sering kali sulit saya pahami.

Di sana, saya belajar satu hal yang sangat penting:

Menjadi perawat bukan hanya tentang ilmu, tapi tentang kemampuan bertahan dan beradaptasi.

Buku ini bukan buku teori.

Buku ini bukan buku yang mengajarkan prosedur langkah demi langkah.

Buku ini adalah kumpulan kisah nyata tentang hal-hal yang tidak diajarkan di sekolah keperawatan.

Tentang:

- Rasa takut saat pertama menghadapi pasien
- Kebingungan saat instruksi tidak jelas
- Tekanan dari senior
- Kesalahan kecil yang hampir fatal
- Dan perjalanan menjadi lebih baik dari hari ke hari

Kesalahan kecil dalam dunia klinik dapat berdampak besar terhadap keselamatan pasien. Institute of Medicine [IOM] (2000) menyebutkan bahwa human error dalam pelayanan kesehatan merupakan salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap kejadian tidak diharapkan di rumah sakit.

Saya percaya, setiap perawat memiliki cerita.

Dan di balik setiap cerita... ada pelajaran.

Melalui buku ini, saya tidak ingin terlihat hebat.
Saya hanya ingin jujur.

Bahwa menjadi perawat bukan tentang selalu benar.
Tapi tentang mau belajar... dari hampir salah.

Semoga buku ini bisa menjadi:

- Teman bagi perawat baru yang sedang berjuang

- Pengingat bagi perawat yang sudah berpengalaman
- Dan jembatan bagi siapa saja yang ingin memahami dunia keperawatan yang sesungguhnya

Terakhir, saya ingin menyampaikan:

Kalau kamu pernah merasa ragu, takut, atau hampir salah...
kamu tidak sendirian.

Karena di situlah...
perjalanan seorang profesional dimulai.

Hi, Ners.

Mari terus belajar.
Mari terus memperbaiki.
Dan mari terus menjaga amanah...
yang setiap hari kita pegang.

Penulis
Eko Priyanto

ABSTRAK

Buku *Hampir Fatal: Kisah Nyata yang Tidak Diajarkan di Sekolah Keperawatan* merupakan refleksi pengalaman nyata seorang perawat dalam menghadapi dinamika dunia klinik yang sering kali berbeda dengan teori yang diajarkan di bangku pendidikan. Buku ini mengangkat konsep hidden curriculum dalam praktik keperawatan, yaitu aspek-aspek penting yang tidak tertulis dalam kurikulum formal, namun sangat menentukan keselamatan pasien dan profesionalisme perawat.

Melalui pendekatan naratif berbasis pengalaman lapangan, penulis menggambarkan berbagai situasi near miss atau kejadian nyaris fatal, seperti kesalahan pemberian obat, miskomunikasi dalam tim, kelelahan yang memengaruhi fokus, serta overconfidence dalam pengambilan keputusan. Selain itu, buku ini juga membahas tantangan emosional dan psikologis, termasuk tekanan dari lingkungan kerja, kesulitan beradaptasi dengan budaya dan bahasa di luar negeri, serta pengalaman kesepian sebagai tenaga kesehatan migran.

Buku ini tidak hanya menyajikan cerita, tetapi juga memberikan pembelajaran praktis berupa pola pikir keselamatan (*safety mindset*), strategi komunikasi efektif, serta checklist untuk meminimalkan kesalahan dalam praktik klinik. Dengan gaya bahasa yang reflektif dan emosional, buku ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi dan pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan, perawat baru, maupun perawat profesional dalam meningkatkan kesadaran, ketelitian, dan tanggung jawab dalam memberikan asuhan keperawatan.

Pada akhirnya, buku ini menegaskan bahwa profesionalisme dalam keperawatan bukanlah hasil dari kesempurnaan, melainkan dari kemampuan untuk belajar, beradaptasi, dan memperbaiki diri dari setiap pengalaman—termasuk dari momen yang hampir berakibat fatal.

Buku Ini Bukan:

- Buku teori
- Buku terjemahan
- Buku akademik kaku

Tapi Ini Adalah:

- Reality-Based Nursing Book
- Hidden Curriculum in Nursing Practice
- Apa yang tidak pernah diajarkan di kampus, tapi menentukan keselamatan pasien & karier perawat

“HIDDEN CURRICULUM” Dalam dunia pendidikan tinggi keperawatan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	V
ABSTRAK	XI
DAFTAR ISI	XV
PENDAHULUAN	1
Bagian Pertama:	
REALITA VS TEORI	7
01. Kita Tidak Pernah Benar-Benar Siap	7
02. Dunia Klinik Tidak Seindah Modul	9
03. Saat Teori Tidak Menolong	11
Bagian Kedua:	
HAMPIR FATAL	13
Kesalahan Nyata & Near Miss	13
04. Hampir Salah Obat	14
05. Komunikasi yang Nyaris Membunuh	21
06. Lelah = Musuh Tersembunyi	27
07. Overconfidence yang Berbahaya	32

Bagian Ketiga:

HIDDEN CURRICULUM 39

Yang Tidak Pernah Diajarkan, Tapi Menentukan Segalanya	39
08. Seni Bertanya Tanpa Terlihat Bodoh	40
09. Bertahan di Bawah Tekanan Senior	43
10. Mengelola Emosi Saat Panik	47
11. Berpikir Cepat di Situasi Tidak Pasti	50

Bagian Keempat:

REALITA GLOBAL (SIGNATURE) 55

Bukan Sekadar Bekerja di Luar Negeri... Tapi Bertahan, Beradaptasi, dan Bertumbuh	55
12. Shock Budaya di Dunia Keperawatan Global	55
13. Bahasa yang Bisa Menjadi Bahaya	58
14. Sendiri di Negeri Orang	62
15. Adaptasi atau Tertinggal	67

Bagian Kelima:

SURVIVAL SYSTEM 71

Praktis, Sederhana, dan Menyelamatkan	71
16. Checklist Anti Fatal Error	71
17. Pola Pikir yang Menyelamatkan Karier	74
18. Dari Perawat Biasa ke Perawat Tangguh	77

PENUTUP 81

DAFTAR PUSTAKA 89

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Profesi perawat merupakan salah satu profesi yang memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga keselamatan dan kualitas hidup pasien. Dalam praktiknya, perawat tidak hanya dituntut memiliki kemampuan teknis dan pengetahuan ilmiah, tetapi juga kemampuan berpikir cepat, komunikasi efektif, pengendalian emosi, serta ketelitian tinggi dalam mengambil keputusan klinik. Kesalahan kecil dalam praktik keperawatan dapat berdampak serius terhadap keselamatan pasien, bahkan berpotensi menimbulkan kejadian yang fatal (Institute of Medicine [IOM], 2000).

Pendidikan keperawatan selama ini telah memberikan dasar teori, keterampilan klinik, serta standar prosedur yang penting bagi mahasiswa keperawatan. Namun, pada kenyataannya terdapat banyak situasi di dunia klinik yang tidak sepenuhnya dapat dipelajari melalui buku teks, modul praktikum, maupun ruang kelas. Dunia kerja menghadirkan tekanan nyata, dinamika emosional, konflik komunikasi,

tekanan nyata, dinamika emosional, konflik komunikasi, kelelahan kerja, serta situasi tidak terduga yang menuntut kemampuan adaptasi dan pengambilan keputusan secara cepat dan tepat.

Banyak perawat baru mengalami culture shock ketika pertama kali memasuki dunia klinik. Perbedaan antara teori dan praktik sering kali menimbulkan rasa takut, bingung, kurang percaya diri, hingga kekhawatiran melakukan kesalahan. Selain itu, terdapat berbagai aspek penting dalam praktik keperawatan yang termasuk dalam hidden curriculum, yaitu pelajaran tidak tertulis yang justru sangat menentukan profesionalisme dan keselamatan pasien, seperti kemampuan bertanya, keberanian melakukan klarifikasi, menghadapi tekanan senior, dan mengelola emosi saat situasi kritis.

Melalui buku Hampir Fatal: Kisah Nyata yang Tidak Diajarkan di Sekolah Keperawatan, penulis berusaha menghadirkan pengalaman nyata di dunia klinik, baik di Indonesia maupun di luar negeri, sebagai bentuk refleksi sekaligus pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan, perawat baru, maupun tenaga kesehatan secara umum. Buku ini tidak hanya berisi cerita, tetapi juga pelajaran praktis tentang keselamatan pasien (patient safety), komunikasi klinik, adaptasi budaya, serta pola pikir profesional yang penting dalam dunia keperawatan modern.

Dengan pendekatan storytelling yang emosional, reflektif, dan realistis, buku ini diharapkan dapat menjadi pengingat bahwa menjadi perawat profesional bukan hanya tentang menguasai teori, tetapi juga tentang kemampuan belajar dari pengalaman, menjaga ketelitian, serta membangun kesadaran dalam setiap tindakan keperawatan.

RUANG LINGKUP PEMBAHASAN

Buku ini membahas berbagai pengalaman nyata dan pembelajaran praktis yang berkaitan dengan dunia keperawatan klinik, khususnya hal-hal yang sering kali tidak diajarkan secara formal dalam pendidikan keperawatan. Adapun ruang lingkup pembahasan dalam buku ini meliputi:

1. Perbedaan antara teori keperawatan dan realita praktik klinik.
2. Pengalaman near miss atau kejadian nyaris fatal dalam pelayanan keperawatan.
3. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan kesalahan klinik, seperti kelelahan, miskomunikasi, dan overconfidence.
4. Pentingnya komunikasi efektif dan budaya keselamatan pasien (*patient safety culture*).
5. Pengalaman menghadapi tekanan kerja dan senioritas dalam lingkungan klinik.
6. Strategi pengendalian emosi dan pengambilan keputusan dalam situasi kritis.

7. Pengalaman adaptasi budaya dan bahasa dalam praktik keperawatan internasional, khususnya di Kuwait.
8. Pembentukan pola pikir profesional dan sistem kerja yang mendukung keselamatan pasien.
9. Nilai-nilai kemanusiaan, spiritualitas, dan refleksi diri dalam profesi keperawatan.

Pembahasan disampaikan melalui pendekatan naratif berbasis pengalaman nyata sehingga mudah dipahami, relevan, dan dekat dengan realita yang dialami perawat di lapangan.

TUJUAN PENULISAN

Adapun tujuan penulisan buku ini adalah:

1. Memberikan gambaran nyata mengenai tantangan dan dinamika dunia keperawatan klinik yang sering kali berbeda dengan teori yang diajarkan di institusi pendidikan.
2. Meningkatkan kesadaran perawat dan mahasiswa keperawatan tentang pentingnya keselamatan pasien (*patient safety*) dalam setiap tindakan klinik.
3. Memberikan pembelajaran dari berbagai pengalaman near miss agar dapat menjadi refleksi dan pencegahan terhadap kesalahan klinik.

4. Membantu pembaca memahami pentingnya komunikasi efektif, ketelitian, dan kemampuan berpikir kritis dalam praktik keperawatan.
5. Memberikan motivasi dan penguatan mental bagi perawat baru dalam menghadapi tekanan dan tantangan dunia kerja.
6. Menjadi sumber inspirasi bagi tenaga kesehatan untuk terus belajar, beradaptasi, dan mengembangkan profesionalisme dalam praktik keperawatan.
7. Menanamkan nilai bahwa menjadi perawat profesional bukan berarti tidak pernah salah, tetapi memiliki kesadaran untuk terus memperbaiki diri dan belajar dari pengalaman.

“Di dunia keperawatan, pengalaman adalah guru yang paling mahal. Dan sering kali, pelajaran terbesar datang dari momen yang hampir menjadi fatal.”

BIOGRAFI PENULIS

EKO PRIYANTO

Eko Priyanto adalah seorang perawat profesional Indonesia yang telah mengabdikan sebagian besar hidupnya di dunia kesehatan, khususnya di luar negeri. Dengan pengalaman panjang lebih dari dua dekade, beliau dikenal sebagai sosok yang tidak hanya kompeten dalam bidang keperawatan, tetapi juga aktif dalam pengembangan komunitas perawat Indonesia di Kuwait.

Perjalanan Eko Priyanto dimulai dari pendidikan keperawatan dasar di AKPER Yakpermas pada tahun 1998. Semangat untuk terus belajar dan berkembang membawanya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, mulai dari Sarjana Keperawatan di Universitas Padjadjaran (UNPAD), profesi Ners di Universitas Strada Kediri, hingga meraih gelar Master of Science in Nursing di Middle East University Kuwait pada tahun 2016. Tidak berhenti di situ, beliau juga menempuh pendidikan Magister Manajemen Kesehatan, Keselamatan Kerja, dan Lingkungan (K3L) di Universitas Sahid Jakarta pada tahun 2022.

Karier profesionalnya dimulai dari berbagai pengalaman di Indonesia, termasuk bekerja di RS MH Thamrin Jakarta serta menjalani masa magang di RSPAD Gatot Subroto. Namun titik perubahan besar dalam hidupnya terjadi ketika beliau memutuskan untuk merantau ke Kuwait.

Sejak tahun 2001 hingga sekarang, Eko Priyanto mengabdikan dirinya sebagai perawat senior di Sabah Hospital, yang berada di bawah Kuwait Center for Mental Health. Di tempat inilah beliau mengembangkan kompetensi klinis sekaligus memperluas wawasan dalam lingkungan kerja internasional.

Selain berkiprah di dunia klinis, Eko Priyanto juga dikenal aktif dalam berbagai organisasi, khususnya yang berkaitan dengan komunitas perawat Indonesia di luar negeri. Beliau pernah menjabat sebagai Ketua Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) Kuwait pada periode 2010–2012, serta menjadi Dewan Penasehat PPNI Kuwait selama lebih dari satu dekade. Peran ini menunjukkan dedikasi beliau dalam membangun dan memperkuat solidaritas perawat Indonesia di perantauan.

Tidak hanya itu, beliau juga aktif dalam bidang pendidikan, media, dan pengembangan keilmuan, termasuk menjadi pemimpin redaksi majalah komunitas serta terlibat dalam berbagai program pelatihan dan pengembangan kapasitas perawat.

Perjalanan hidup Eko Priyanto bukanlah perjalanan yang mudah. Dari awal yang penuh keterbatasan hingga akhirnya mampu mencapai posisi yang sekarang, semua dilalui dengan kerja keras, ketekunan, dan keyakinan.

Melalui buku ini, beliau tidak hanya berbagi informasi, tetapi juga pengalaman nyata—tentang perjuangan, peluang, tantangan, serta makna merantau sebagai seorang perawat Indonesia di Kuwait.



Bagi beliau, kesuksesan bukan hanya tentang pencapaian materi, tetapi tentang bagaimana seseorang mampu bertahan, berkembang, dan memberi manfaat bagi orang lain.

Dan melalui tulisan ini, Eko Priyanto berharap dapat menjadi bagian dari perjalanan banyak perawat Indonesia dalam meraih masa depan yang lebih baik.

Bekerja sebagai perawat,
**bukan hanya soal ilmu dan keterampilan...
Tapi soal keberanian, ketelitian, dan ketulusan.**

Buku ini mengajak Anda menyelami realita dunia keperawatan yang sering tidak diajarkan di sekolah: kisah nyata, *near miss*, tekanan kerja, adaptasi budaya, komunikasi, hingga perjuangan seorang perawat Indonesia saat bekerja di Kuwait.

Di balik setiap cerita, ada pelajaran berharga yang bisa menyelamatkan pasien, menjaga karier, dan membentuk Anda menjadi perawat yang lebih matang, profesional, dan tangguh.

“
***Menjadi perawat bukan tentang tidak pernah salah,
tapi tentang keberanian untuk terus belajar
sebelum kesalahan itu menjadi fatal.***



Penerbit :
MURIA ILHAM NUSANTARA
Jl. Emerald Utama, Blok D No. 23, RT. 01 RW. 23, Kel. Meteseh,
Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50271

ISBN 978-634-05-4652-1



9